

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP
PERUBAHAN KELEMBABAN KULIT KAKI LANSIA DENGAN DM
DI PSTW KHUSNUL KHATIMAH**

Isna Ovari¹, M.Jodi Rijaldi²

STIKES Pekanbaru Medical Center

Email : isnaovari70@gmail.com¹, rijaldijodi@gmail.com²

ABSTRACT

Dry skin in the elderly can cause various symptoms including scaly skin, itching, and spots on the skin. The itchiness that arises on dry skin can damage the integrity of the skin and tissues if it is scratched continuously, and cause disturbance of comfort due to itching so that it causes you to always wake up while sleeping. The purpose of this scientific paper is to determine the effect of Olive Oil therapy in overcoming the problem of impaired skin integrity. Impaired skin integrity. This research is quantitative using a quasi-experimental design. The research design used was pre and post test without control. This research was conducted at the Khusnul Khatimah Pstw, Pekanbaru City in September 2023 by intervening Olive Oil therapy and measuring skin tests to assess skin moisture in the elderly. This study used a non-random (non-probability) sampling technique using purposive sampling. The sample of this research is 10 people. The analysis used is the distribution of the dependent t-test. The results of this study can be concluded that there was an effect of giving olive oil on changes in skin moisture on the feet of the elderly with diabetes mellitus at Pstw Khusnul Khatimah with p value = 0.000, which means $p < 0.05$. Olive Oil has good moisture for the skin which contains 24% saturated fat, omega 6 contains omega 3 and oleic fatty acids which help the body reduce inflammation. Applying olive oil against damage to the integrity of the skin 2 times a day can help improve skin conditions. Conclusion The application of olive oil therapy is proven to be able to overcome the problem of diagnosing skin integrity disorders.

Keywords: Elderly, Dry Skin, Olive Oil Treatment, Skin Integrity.

ABSTRAK

Kulit kering pada lansia dapat menimbulkan berbagai gejala diantara adalah kulit bersisik, gatal, dan bintik bintik pada kulit. Rasa gatal yang timbul pada kulit kering dapat mengakibatkan kerusakan integritas kulit dan jaringan jika di garus terus menerus, dan menyebabkan gangguan kenyamanan akibat gatal sehingga menyebabkan selalu terjaga saat tidur. Tujuan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi Minyak Zaitun dalam mengatasi masalah gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment rancangan penelitian yang digunakan adalah pre and post test without control. Penelitian ini dilakukan di Pstw Khusnul Khatimah Kota Pekanbaru pada bulan September 2023 dengan melakukan intervensi terapi Minyak Zaitun dan pengukuran skin test untuk menilai kelembapan kulit pada lansia. Penelitian ini menggunakan teknik Non Random (Non Probability) sampling secara purposive sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 10 orang. Analisa yang digunakan adalah distribusi uji dependent t-test. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di peroleh ada pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Perubahan Kelembaban Kulit Kaki Lansia Dengan DM Di Pstw Khusnul Khatimah dengan p value = 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Minyak Zaitun memiliki kelembaban yang baik untuk kulit yang mengandung 24% lemak jenuh, omega 6 mengandung asam lemak omega 3 dan oleat yang membantu tubuh dalam mengurangi peradangan. Mengoleskan minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit setiap 2 kali sehari dapat membantu memperbaiki keadaan kulit. kesimpulan Penerapan terapi minyak zaitun terbukti dapat mengatasi masalah diagnosa gangguan integritas kulit.

Kata Kunci: Lansia, Kulit Kering, Terapi Minyak Zaitun, Integritas Kulit.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), 2019 didapatkan bahwa jumlah pasien Diabetes Melitus telah menyerang 415 juta orang di dunia pada tahun 2017, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 642 juta (55%). Diabetes Melitus menjadi kasus kematian terbesar ketiga di Indonesia sebesar 6,7%, setelah stroke (21.1%) dan PJK (12,9%). Bila tidak ditanggulangi, akan menurunkan produktivitas distabilitas, kematian dini. Data Riskesdes memaparkan terjadinya kenaikan prevalensi Diabetes di Indonesia dari 5,7% tahun 2017 menjadi 6,9% atau sekitar 9,1 juta untuk tahun 2019. Jumlah penderita diabetes melitus di RIAU setiap tahunnya mengalami kenaikan. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi RIAU, mulai bulan Januari 2019 hingga dengan April 2019 angka kejadian Diabetes kategori 1 sebesar 18.358 pasien dan kategori 2 sebesar 54.843 orang. Penderita diabetes melitus di Pekanbaru mencapai angka kejadian 2.275 kasus pada tahun 2019 (Yusharyahya, 2021).

Salah satu akibat penyakit DM yang dialami adalah Kerusakan integritas kulit gatal atau pruritus yang disebabkan oleh mengeringnya kulit (gangguan pada regulasi tubuh) yang membuat kulit mudah luka dan gatal. Cairan tubuh yang kental, dan sirkulasi terganggu, akibatnya energi panas meningkat (damp- heat) menyebabkan timbulnya iritasi di kulit. Gatal menimbulkan sensasi yang tidak menyenangkan yang memicu keinginan untuk menggaruk. Kegiatan menggaruk yang dilakukan terus menerus mengakibatkan terjadinya inflamasi sel dan pelepasan histamin oleh ujung saraf yang memperberat rasa gatal Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. peningkatan penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2030 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk Tahun 2019, jumlah lansia indonesia meningkat menjadi 27,5 jta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% perkiraan pada tahun 2030 (Kemenkes, 2019).

Lansia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia menurut UU RI No.13 1998 adalah mereka yang memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia adalah proses menghilangnya secara perlahan kemampuan dari jaringan untuk perbaikan diri, mengganti dan mempertahankan fungsi normal sehingga bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang dialami (Artinawati, 2019).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 prevalensi iritasi kulit (kulit kering) pada lansia cukup tinggi 25% dari 6.840.507.000 lansia di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (kulit kering) akibat penuaan kulit dan paparan sinar matahari dan dikarenakan penyakit yang diderita seperti DM. Angka terbanyak ditemukan pada usia 60-70 tahun (Medik et al., 2020)

Proses penuaan kulit merupakan proses fisiologis yang tidak dapat dihindari, Penuaan kulit akan memengaruhi kehidupan sosial individu, yang didukung adanya fakta bahwa kulit merupakan bagian tubuh yang paling sering terpapar oleh faktor-faktor luar dan juga merupakan hal yang pertama kali nampak dari seorang individu saat berinteraksi dengan orang lain Penuaan kulit secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni penuaan intrinsik atau penuaan kronologis yang terkait dengan semakin bertambahnya usia dan penuaan dan penyakit yang dialami pasien DM. ekstrinsik yang terkait dengan paparan faktor-faktor luar, Faktor ekstrinsik yang paling utama sebagai penyebab dalam mempercepat proses penuaan kulit yaitu, paparan sinar matahari yang mengandung sinar ultraviolet (UV), sehingga penuaan kulit ekstrinsik sering disebut juga sebagai photoaging (Anggowarsito, 2019)

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan paparan sinar ultraviolet matahari sepanjang tahun, sehingga penduduk Indonesia sangat rentan terhadap terjadinya penuaan kulit, terutama pada penuaan kulit ekstrinsik akibat paparan sinar ultraviolet dalam jangka waktu lama yang menyebabkan penuaan kulit cepat terjadi yang mengakibatkan kelembaban kulit menurun (Medik et al., 2020)

Berbagai macam cara telah tersedia untuk pencegahan dan penanganan penuaan kulit, mulai dari penggunaan bahan photoprotector, obat-obat topikal yang mengandung asam retinoid atau hidrokuinon, hingga terapi yang lebih agresif seperti chemical peeling, mikrodermabrasi, penyuntikan botox, injeksi filler, hingga bermacam terapi, terapi pengolesan minyak zaitun salah satunya. Sebelum melakukan pencegahan dan penanganan tersebut, sangat penting untuk diketahui mengenai patofisiologi dan gambaran klinis penuaan kulit sebagai dasar dalam pemilihan modalitas terapi tersebut (Aditia et al., 2022)

Jenis kulit kering memiliki kadar air dan natural moisturizing factor (NMF) yang lebih rendah daripada jenis kulit lainnya. Mengalami kulit kering dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan gangguan kulit yang serius, seperti iritasi dan peradangan. Masalah kulit kering dapat diatasi dengan suatu kosmetika pelembab kulit yang dapat mencegah terjadinya dehidrasi kulit. Pelembab merupakan salah satu produk yang bertujuan untuk meningkatkan kelembaban pada kulit. Bahan pelembab dapat diklasifikasi menjadi 4 kategori utama berdasarkan mekanisme kerjanya yaitu, Emolien, Humektan, Oklusif, dan Protein Rejuvenators. Minyak zaitun yang umumnya digunakan sebagai bumbu masakan juga dapat digunakan dalam industri kosmetik, terutama untuk fungsi melembabkan. Kandungan asam oleat sekitar 80% membuat minyak zaitun berpotensi sebagai emolien. Minyak zaitun juga mengandung sejumlah vitamin seperti vitamin A, D, dan E serta sejumlah mineral. Kandungan vitamin E bermanfaat untuk mengatasi kerusakan kulit dikarenakan mengandung senyawa tokoferol yang memiliki aktifitas sebagai antioksidan, yang dapat melindungi bibir dari radikal bebas. Vitamin E juga bersifat mempertahankan ikatan air dalam kulit sehingga dapat mempertahankan kelembapan (Kerusakan et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lansia yang mengalami kulit kering karena DM dan proses penuaan mengatakan tidak nyaman dan merasa gatal dan bersisik dikulitnya ada juga yang terlihat seperti memar karena sering di garuk ketika gatal. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang Penerapan pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kelembaban Kulit Pada Lansia Di PSTW Khusnul Khatimah.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment rancangan penelitian yang digunakan adalah pre and post test without

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi Keperawatan

Upaya non farmakologi berdasarkan evidence based ini di rujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Anggowarsito (2020). yang di pilih untuk mengatasi kulit kering pada lansia penerapan pemberian minyak zaitun minyak yang dikenal turun menurun oleh masyarakat yang memiliki khasiat untuk melembabkan kulit yang kering, Jumlah pasien yang diambil berjumlah 109 orang. Pemberian minyak zaitun dengan menggunakan kapas yang di basahi minyak zaitun sekitar 1 ml kemudian di oleskan ke area yang terdapat kulit kering dengan merata dilakukan 2 kali sehari setelah mandi, dilakukan hingga merata diterapkan selama 8 hari. Dan aman digunakan dalam jangka waktu panjang.

Table 1 Hasil Pemeriksaan Skin Test Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Pada Lansia Dengan DM Di PSTW Khusnul Khatimah Kota Pekanbaru

Responden	Pelaksanaan Intervensi	Pemeriksaan Skin Test Pre-Test	Pemeriksaan Skin Test Post-Test
Tn. A	Pagi	32% (Sangat kering)	35% (Kering)
	Sore		
Tn. Y	Pagi	35% (kering)	39% (Normal)
	Sore		
Tn. B	Pagi	34% (kering)	37% (Kering)
	Sore		
Ny. R	Pagi	34% (kering)	39% (Normal)
	Sore		
Tn. A.S	Pagi	29% (sangat kering)	36% (Kering)
	Sore		
Ny. E	Pagi	30% (sangat kering)	36% (Kering)
	Sore		
Tn. R	Pagi	33% (kering)	39% (Normal)
	Sore		
Ny. F	Pagi	34% (kering)	39% (Normal)
	Sore		
Ny. D.W	Pagi	33% (kering)	38% (Normal)
	Sore		
Ny. G	Pagi	34% (kering)	39% (Normal)
	Sore		

Setelah dilakukan tindakan intervensi penerapan pemberian minyak zaitun pada lansia yang mengalami kulit kering selama dalam kurun waktu 8 hari berturut-turut setiap 2 kali sehari setelah mandi didapatkan hasil sebelum tindakan intervensi pengolesan minyak zaitun diketahui bahwa sebanyak 7 orang (70%) responden mengalami kulit kering dan 3 orang (30%) responden mengalami kulit sangat kering yang diukur berdasarkan hasil pemeriksaan skin test. Sedangkan hasil sesudah tindakan intervensi pengolesan minyak zaitun diketahui bahwa sebanyak 7 orang (70%) responden mengalami kulit normal, 2 orang (30%) responden mengalami kulit kering dan 1 orang (10%) responden memiliki kulit lembab.

Table 2 Distribusi perbandingan rata-rata nilai skin test responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun

Variabl e	Perlakuan	N	Mea n	SD	Pvalu e
Skor	Pre test	1	32,8	1,93	0,000
Skin		0	0	2	
Test	Pos test	1	37,7	1,56	
		0	0	7	

Berdasarkan jumlah skor masing- masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji Paired Sample T-Test didapatkan indeks P- Value = $0,000 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minyak zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada pasien DM tipe II di Di Pstw Khusnul Khatimah Kota Pekanbaru

Analisa Dan Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan yaitu sebelum tindakan intervensi pengolesan minyak zaitun diketahui bahwa sebanyak 7 orang (70%) responden mengalami kulit kering dan 3 orang (30%) responden mengalami kulit sangat kering yang diukur berdasarkan hasil pemeriksaan skin test. Sedangkan hasil sesudah tindakan intervensi pengolesan minyak zaitun diketahui bahwa sebanyak 6 orang (60%) responden mengalami kulit normal, 4 orang (40%) responden mengalami kulit kering. Dan berdasarkan hasil analisa uji Paired Sample T-Test nilai mean dari hasil pemeriksaan skin test sebelum intervensi yaitu 32,80% atau kategori kulit kering dan setelah diberikan intervensi pengolesan minyak zaitun sebanyak 8 hari dalam 2 minggu pagi dan sore dengan nilai mean 37,70% kategori normal. Berdasarkan analisa uji statistik dengan metode uji Paired Sample T-Test didapatkan indeks P- Value = $0,000 < (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh minyak zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada pasien DM tipe II di Di Pstw Khusnul Khatimah Kota Pekanbaru.

Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Terapi yang dapat dilakukan pada pasien dengan gangguan integritas kulit (kulit kering) adalah pemberian losion, serum, dan minyak, bisa juga melakukan mereng kiri kanan pada pasien yang tidak bisa tirah baring. Perawatan integritas kulit pada penelitian ini yaitu pemberian minyak zaitun pada lansia yang mengalami kulit kering. Menurut asumsi penelitian yang dilakukan hasil penelitian ini ekstrak minyak zaitun efektif untuk perawatan kerusakan integritas kulit, dan dalam studi eksperimen yang dilakukan di Mesir, hasilnya menunjukkan keefektifan pengolesan minyak zaitun pada pertolongan pertama kerusakan integritas kulit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efek minyak zaitun topikal dalam memperbaiki kerusakan integritas kulit pada pasien DM sebagai studi uji klinis untuk menemukan pendekatan baru dalam pertolongan pertama pada kerusakan integritas kulit (Zahra A., dkk, (2015)

KESIMPULAN

1. Hasil pengkajian pada responden dengan penyakit kulit kering masalah yang timbul adalah kulit gatal, bersisik, dan ada bitnik bintik pada kulit mengakibatkan gangguan integritas kulit dan gangguan pola tidur yang di rasakan setiap hari Hasil analisis data didapatkan masalah keperawatan utama nya yaitu gangguan integritas kulit/jaringan. Intervensi keperawatan yang diberikan untuk mengatasi masalah kulit kering adalah penerapan pemberian minyakzaitun Implementasi penerapan terapi penerapan pemberian minyak zaitun untuk melembabkan kulit pada pasien binaan yang mengalami kulit kering dilakukan setiap hari dengan diterapkan 2 kali sehari dioleskan setelah mandi dalam waktu 8 hari berturut-turut. Evaluasi keperawatan pengaruh terapi

- pemberian minyak zaitun untuk mengurangi kulit kering dan menambah kelembaban kulit kering Di PSTW Khusnul Khatimah ini terdapat peningkatan kelembaban kulit.
2. Dari hasil penelitian pada 10 orang responden didapatkan rata-rata nilai skin test sebelum terapi pemberian minyak zaitun yaitu 32,80% kategori kulit kering.
 3. Dari hasil penelitian pada 10 orang responden didapatkan rata-rata nilai skin test setelah terapi pemberian minyak zaitun yaitu 37,70% kategori integritas kulit normal
 4. Dari hasil pengukuran 10 orang responden yang dilakukan terapi pemberian minyak zaitun untuk mengurangi kulit kering dan menambah kelembaban kulit kering pada lansia yaitu didapatkan nilai rata-rata median untuk kelompok pre- test dan kelompok post-test dengan nilai p value $0,000 \leq 0,005$ sehingga H_0 ditolak maka dapat diartikan ada pengaruh terapi pemberian minyak zaitun untuk mengurangi kulit kering dan menambah kelembaban kulit kering Di PSTW Khusnul Khatimah Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Damayanti. (2018). Penuaan Kulit : Patofisiologi dan Manifestasi Klinis. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology, 30(03), 208–215. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan Kulit: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=850430&val=7405&title=Penuaan%20Kulit:Patofisiologi%20dan%20Manifestasi%20Klinis)
- Anggowarsito, J. L. (2019). Aspek Psikologis Penuaan Kulit. 1–6. <http://journal.wima.ac.id/index.php/JWM/article/view/1652>
- Kulit Kering pada Usia Lanjut. 43(10), 737–740.
- M. (2019). Karakteristik kadar hidrasi kulit pada lansia di Panti Wreda Kristen Hana : Kajian terhadap pruritus. Tarumanegara Medical Journal, 1(2), 245–253.
- Medik, S., Ilmu, F., Kulit, K., Fakultas, K., Universitas, K., & Surabaya, S. (2020). Penuaan Kulit dan Perawatan Kulit Dasar pada Usia Lanjut (Skin Aging and Basic Skin Care in Elderly) Damayanti. Jurnal Keperawatan Indonesia, 9(2), 73–80.
- P., Salim, N., Syadza, A., Harapan, U., Purwokerto, B., & Ners, P. (2022). PEMBERIAN MINYAK ZAITUN UNTUK MENGURANGI MASALAH KERUSAKAN INTEGRITAS KULIT PADA An.A DENGAN THALASEMIA. 16–20.
- Pb, A., Skp, I. D. I., & Bianti, M. (2016).
- Rinaldo, A., Wijayadi, L. J., & Dewi, S.
- Tan, S. T., Firmansyah, Y., & Sylvana, Y. (2020). Perbaikan Status Hidrasi Kulit Dengan Intervensi Minyak Klentiq Pada Lansia Stw Cibubur Periode September 2019. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 7(3), 41–48. <https://doi.org/10.32539/jkk.v7i3.9836>
- Yusharyahya, S. N. (2021). Mekanisme Penuaan Kulit sebagai Dasar Pencegahan dan Pengobatan Kulit Menua. EJournal Kedokteran Indonesia, 9(2), 150. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.49.150>